

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas belajar menurut (Nuraini, 2018) merupakan sebuah kegiatan yang dapat memberikan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dengan melibatkan interaksi antar individu maupun hubungan antar individu dengan lingkungannya. Aktivitas yang dimaksud yaitu seperti pernyataan (Sadirman, 2011) bahwa selama kegiatan belajar setiap siswa diwajibkan memiliki kegiatan yang terdiri dari mendengarkan, memperhatikan, dan membuat rencana pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, besar peluang siswa untuk menyampaikan umpan balik berupa sebuah pertanyaan, gagasan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Menurut (Nuraini, 2018) bahwa kegiatan belajar sangat penting dilakukan untuk memberikan hasil yang optimal. Hal ini disebabkan melalui kegiatan belajar, para murid mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kreativitas pola pikirnya dalam upaya menguasai materi pelajaran yang diberikan. (Sofyan, 2019) juga menyebutkan bahwa peran dari aktivitas belajar tersebut sangat penting untuk mendapatkan capaian belajar yang juga memiliki hubungan terkait perilaku aktif dalam proses pembelajaran.

Aktualisasi dari proses belajar yang optimal ditunjukkan melalui rangkaian kegiatan belajar siswa saat mengikuti proses belajar-mengajar. Menurut (Sofyan, 2019), peningkatan aktivitas belajar akan memberikan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut didukung pernyataan dari (Septiana, 2019) yang menyatakan bahwa

kegiatan belajar mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap capaian belajar, apabila siswa semakin aktif, maka hasil yang didapatkan akan lebih bagus. Oleh karena itu, kegiatan belajar memiliki pengaruh yang sangat besar dalam capaian belajar.

(Sardiman 2012) bahwa “dalam aktivitas proses pembelajaran meliputi membaca (*visual activities*), bertanya (*oral activities*), menyalin (*writing activities*), mendengarkan (*listening*), melakukan percobaan (*motor activities*), menggambar (*drawing activities*), dan bersemangat (*emotional activities*)”.

Berdasarkan observasi penulis mengenai kegiatan belajar para siswa Kelas XI AKL 4 SMK Negeri 6 Medan pada pelajaran Akuntansi Dasar, didapatkan permasalahan yang merujuk pada aktivitas belajar visual, lisan, mendengarkan, mental, dan emosional. Rincian permasalahan yang didapatkan antara lain, tidak membaca materi pelajaran, tidak mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh guru, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak menyampaikan pendapat atau tanggapan, tidak antusias dan hanya sebagian siswa yang dominan.

Berikut tabel aktivitas belajar siswa Kelas XI AKL 4 SMK Negeri 6 Medan:

**Tabel 1. 1**  
**Data Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa**

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Aktif	0	-	1	3,3 %	1	3,3 %
Aktif	7	23,3 %	2	6,7 %	6	20 %
Cukup Aktif	2	6,7 %	4	13,3 %	4	13,3 %
Kurang Aktif	21	70 %	23	76,7 %	19	63,4 %
Tidak Aktif	-	-	-	-	-	-

Dari tabel tersebut dapat dilihat aktivitas belajar di kelas XI AKL 4 SMK Negeri 6 Medan terbilang masih rendah dikarenakan sebagian besar belum aktif selama pembelajaran berlangsung. Permasalahan aktivitas belajar yang terdapat di kelas XI AKL 4 SMK Negeri 6 Medan antara lain, aktivitas mendengarkan, oral, visual, mental, dan emosional.

Aktivitas belajar memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Selaras dengan penelitian (Nuraini, 2018) yang menyebutkan, peningkatan intensitas aktivitas belajar akan berdampak terhadap meningkatnya capaian belajar siswa. Penyebab dari hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya aktivitas belajar yang dilakukan oleh para siswa. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh rendahnya ketuntasan capaian belajar sehingga tidak menjangkau KKM yaitu 75 untuk pelajaran Akuntansi di kelas XI AKL 4. Presentasi hasil belajar yang diperoleh melalui ulangan harian di kelas XI AKL 4 yaitu:

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas XI AKL 4 SMK Negeri 6 Medan**

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI AKL 4	UH 1	30	6	20 %	24	80 %
	UH 2		10	33,3 %	20	66,7 %
	UH 3		8	26,7 %	22	73,3 %
Jumlah			24		66	
Rata-Rata			8	26,7 %	22	73,3 %

Efektifnya aktivitas belajar akan mendorong murid untuk mendapatkan capaian yang maksimal. Kegiatan belajar mempunyai dampak signifikan pada hasilnya. Aktivitas belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari cara mengajar guru

untuk mengaktifkan siswa. Dengan mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai merupakan suatu upaya guru agar aktivitas belajar meningkat. Dalam penelitiannya (Ulumni, 2015) menyebutkan bahwa metode belajar seharusnya mampu memberikan perubahan terhadap aktivitas belajar siswa, yang mulanya bersikap pasif menjadi lebih aktif untuk mengembangkan konsep yang mendukung keterampilan, keseimbangan, dan sikap siswa.

Meskipun demikian, guru pada saat pembelajaran berlangsung belum menunjukkan kegiatan dan capaian belajar yang maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan optimal sehingga tidak memenuhi indikator hasil belajar yang diinginkan. Tepatnya model pembelajaran mampu menghasilkan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal sebab bertujuan terciptanya keadaan belajar dengan aktif (Nasution, 2017).

Penulis akan meneliti pada materi Jurnal Penyesuaian. Menurut (Hantono, 2018) Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo akun agar sesuai dengan saldo yang sebenarnya. Diperlukan pemahaman dan ketelitian dalam mempelajari jurnal penyesuaian. Hal ini dikarenakan siswa harus mampu menganalisis setiap transaksi yang harus disesuaikan. Pada materi jurnal penyesuaian menuntut keterampilan menganalisis, mencatat, menghitung data transaksi siswa dalam memecahkan masalah akuntansi. Maka dari itu, dibutuhkan berbagai ragam model pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap jurnal penyesuaian.

Dalam menangani masalah tersebut dapat mengimplementasikan model pembelajaran *problem solving*. (Lubis & Herliani, 2021) menyatakan model pembelajaran *problem solving* merupakan metode yang mengasah keterampilan untuk menyelesaikan masalah atau mencari solusi dari suatu permasalahan. Peningkatan hasil belajar melalui aktivitas belajar yang mendorong keikutsertaan para siswa dalam memahami pelajaran dapat dilakukan melalui implementasi pendekatan pembelajaran ini. Menerapkan pendekatan pembelajaran ini dapat dilakukan agar terjadinya peningkatan hasil belajar melalui aktivitas belajar yang mengaktifkan siswa dalam memahami pelajaran yaitu dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran ini. (Jailani & Musyarrofa 2019) menurut hasil penelitiannya, aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan melalui implementasi model pembelajaran *problem solving*. Sama halnya (Bahrudin, 2020) dalam penelitiannya, ditemukan bahwa aktivitas dan capaian belajar pada mata pelajaran akuntansi mengalami peningkatan dengan melakukan implementasi metode pembelajaran *problem solving*.

Penulis menambahkan strategi pembelajaran untuk mendukung aktivitas belajar yaitu menggunakan strategi *practice rehearsal pair* yang merupakan strategi dalam melakukan peningkatan aktivitas dan capaian belajar selama proses pembelajaran dengan berulang kali mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur secara berpasangan yang akan memberikan kepada siswa untuk belajar aktif tidak hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru saja. (Lubis & Herliani, 2021). (Yanti, 2021) dalam penelitiannya, terbukti meningkatnya aktivitas dan hasil belajar dikarenakan adanya implementasi strategi *practice rehearsal pair*.

Atas masalah tersebut memicu minat penulis untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dengan Strategi *Practice Rehearsal Pair* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas XI AKL SMK Negeri 6 Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Melalui latar belakang yang telah dijabarkan, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa XI AKL SMK Negeri 6 Medan yaitu pada aktivitas visual, oral, mendengarkan, mental, dan emosional.
2. Rendahnya hasil belajar siswa XI AKL SMK Negeri 6 Medan pada nilai Akuntansi Dasar yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi permasalahan tersebut, didapatkan permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah implementasi dari model pembelajaran *problem solving* dengan strategi *practice rehearsial pair* dapat memberikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajar 2023/2024?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan memanfaatkan strategi *practie rehearsial pair* dapat memberikan peningkatan hasil belajar materi Akuntansi siswa kelas XI AKL SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Aktivitas dan capaian belajar siswa kelas XI AKL 4 SMK Negeri 6 Medan yang rendah merupakan masalah pada pembelajaran. Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru belum memberikan aktivitas dan capaian yang optimal. Permasalahan yang terjadi saat pembelajaran meliputi jarang melakukan aktivitas mendengarkan, aktivitas lisan, visual, mental, dan emosional. Penulis berkolaborasi bersama guru bidang studi Akuntansi Dasar di SMK Negeri 6 Medan guna mengimplementasikan metode belajar *problem solving* dengan memanfaatkan strategi *practice rehearsal pair* yang bertujuan untuk memberikan peningkatan aktivitas dan capaian belajar siswa.

Model belajar *problem solving* adalah metode yang mengharuskan para siswa untuk berperan aktif dan memiliki kemampuan berpikir. Model pembelajaran Problem Solving dengan cara berdiskusi, pencarian data terkait masalah dan presentasi hasil sehingga akan meningkatkan aktivitas emosional karena pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan model pembelajaran *problem solving* dapat membiasakan siswa untuk belajar mencari informasi sendiri yang dapat meningkatkan aktivitas visual, memberikan tanggapan terkait permasalahan yang dapat meningkatkan aktivitas oral dan mental.

Penggunaan strategi *practice rehearsal pair* sebagai tambahan strategi dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan agar siswa aktif secara berpasangan untuk mendemonstrasikan keterampilan atau prosedur sehingga akan meningkatkan aktivitas oral dan mental. Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan strategi

*practice rehearsal pair* untuk saling mendengarkan dan memperbaiki satu sama lain sehingga akan meningkatkan aktivitas mendengarkan. Hal ini akan menciptakan konsistensi yang pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, implementasi model pembelajaran *problem solving* dengan strategi *practice rehearsal pair* merupakan solusi agar terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dikelas XI AKL 4 di SMK Negeri 6 Medan pada mata pelajaran akuntansi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk pada rumusan masalah, didapatkan tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AKL SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan strategi *practice rehearsal pair*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan strategi *practice rehearsal pair*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat yang diinginkan dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis
  - a. Informasi yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam rangka untuk melakukan pengembangan terhadap



berbagai konsep pendidikan secara umum dan khusus mengenai metode pembelajaran *problem Solving* dengan strategi *practice Rehearsal Pair*.

b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan bagi penelitian yang serupa.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa dapat memperbaiki aktivitas dan mengoptimalkan capain belajar pelajaran Akuntansi siswa kelas XI AKL 4 SMK Negeri 6 Medan.

b. Bagi guru diharapkan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Akuntansi guna mempebaiki kegiatan pembelajaran dan mampu memberikan hasil yang optimal bagi para siswa.

c. Bagi SMK Negeri 6 Medan dapat menjadi bahan masukan dalam mencari solusi meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa melalui implementasi model pembelajaran *problem solving* dengan strategi *practice rehearsal pair*.

d. Bagi peneliti yaitu dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.